

PENERIMAAN DIRI PASANGAN SUKU BATAK TOBA YANG TIDAK MEMILIKI ANAK LAKI-LAKI

Vivid Anna

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui penerimaan diri masing-masing individu pada pasangan suku Batak Toba yang tidak memiliki anak laki-laki, 2) proses saling mempengaruhi penerimaan diri masing-masing terhadap pasangannya dan 3) faktor-faktor yang mempengaruhi. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pasangan suku Batak Toba berupaya menerima diri atas keadaan keluarganya yang tidak memiliki anak laki-laki. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis fenomenologi deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur dan observasi kepada 3 pasang informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga pasang informan belum mencapai tahap penerimaan diri (*acceptance*) kecuali informan MM. Tetapi, secara umum, ada usaha dari para informan untuk mengurangi dan mengatasi kendala yang dialami yaitu dengan *emotion-focused coping*. Koping yang dilakukan oleh ketiga pasang informan jadi faktor pendukung proses menuju penerimaan dalam beragam bentuk. Faktor pendukung ada dua yaitu faktor eksternal (dukungan sosial dari pasangan, tidak ada kendala dari lingkungan suku Batak Toba dan ajaran agama) dan internal (nilai religius dan rasa syukur, diri). Faktor penghambat berasal dari pihak keluarga yang tidak siap menerima keadaan sehingga menyarankan untuk menikah lagi dan/atau mengadopsi anak laki-laki tetapi ditolak pihak suami karena nilai agama yang dianut dan memegang janji pernikahan.

Kata kunci: pasangan Batak Toba, penerimaan diri, strategi koping



SELF-ACCEPTANCE OF BATAK TOBA'S COUPLES WHO DO NOT HAVE SON

Vivid Anna

ABSTRACT

This research aimed to 1) understand self-acceptance of each individual couples of Batak Toba who do not have son, 2) the process of interplay of self-acceptance respectively to the spouse and 3) the factors which influence their self-acceptance. The research question is how Batak Toba ethnic group's couples who do not have son tried to accept their circumstance without a son in their family. The type of this research used qualitative research method with descriptive phenomenology analysis. Data were collected by doing semi structured interview and observation as methods to the three couples. The results show that the three couples of informants have not reached the stage of self-acceptance except informant MM. But, in general, there were efforts from the informants to reduce and overcome the constraints experienced with emotional-focused coping. The coping that performed by the three of couples is as a supporting factor to the process of self-acceptance in various forms. There are two supporting factors namely external (social support from the spouse, there are no constraints surroundings on Batak Toba ethnic group and dogma) and internal (religious values and gratitude, self). Inhibiting factor came from the families who are not ready to accept the situation so that prompt to remarry and/or adopt a son but was rejected by the husbands because of the religion professed values and holds the promise of marriage.

Keywords: couples of Batak Toba, self-acceptance, coping-strategy

